

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Kura-Kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang tercipta antara struktur karya dan struktur sosial mendorong terciptanya beberapa pandangan dunia yang diekspresikan melalui semesta tokoh, relasi-relasi, dan objek-objek secara imajiner. Melalui novel *Kura-Kura Berjanggut* pengarang mengungkap berbagai sudut pandang seperti permasalahan sosial, sejarah, dan politik.

Penulisan novel *Kura-Kura Berjanggut* dipengaruhi oleh beberapa hal, pertama, kehidupan Azhari Aiyub sebagai penulis fiksi yang menyaksikan banyak peristiwa sejarah yang terjadi di Aceh memiliki pengaruh besar dalam penciptaan novel *Kura-Kura Berjanggut*. Kedua, sebagai seorang sastrawan, lingkungan pertemannya juga mempengaruhi pemikiran Aiyub dalam menulis. Ketiga, kondisi masyarakat yang secara langsung dialami Aiyub yang kemudian menjadi kekhawatiran baginya justru menjadi tantangan bagi Aiyub untuk menulis fiksi tanpa merepresentasinya tanah kelahirannya secara gamblang.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar ruang dan waktu menjadi bagian dari fakta kemanusiaan. Secara genesis, fakta kemanusiaan dilatarbelakangi oleh situasi sosial. Situasi sosial tersebut ialah maraknya perdagangan merica yang pada akhirnya mampu memicu peperangan atas kekuasaan. Si Ujud yang merupakan tokoh

utama sebenarnya juga korban dari situasi tersebut. Lamuri (termasuk Kerajaan Lamuri) sebagai latar ruang utama menjadi saksi atas banyak peristiwa pembantaian, peperangan, dan pengkhianatan. Baik dilakukan oleh musuh maupun saudara kandung.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan pandangan dunia Aiyub yakni mengungkapkan bahwa peran perempuan memiliki dampak positif terhadap kehidupan seorang laki-laki dan dalam pemerintahan. Peran perempuan yang diwakili tokoh Kamaria adalah bukti bahwa Aiyub meletakkan kekuatan ceritanya kepada tokoh perempuan.

4.2 Saran

Penelitian karya sastra dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann telah banyak dilakukan. Akan tetapi, peneliti selanjutnya masih bisa menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann terhadap karya sastra lainnya. Teori strukturalisme genetik Goldmann sangat kuat dan tepat digunakan dalam meneliti wacana, pemahaman, serta permasalahan yang diekspresikan pengarang dalam karya sastra. Di samping itu, novel *Kura-Kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub bisa dikaji oleh peneliti selanjutnya dengan teori-teori lain. Penggunaan teori lain menjadi salah satu usaha menemukan nilai-nilai dan pemahaman baru terhadap novel tersebut.